

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA LUBUK DALAM  
KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMI KABUPATEN LAHAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

**OLEH:**

**HUSIN HIDAYAT**

**NIM: 1611320067**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DANDAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021M/1442H**

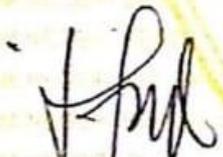
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: HUSIN HIDAYAT, NIM: 1611320067 yang berjudul "Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat". Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diuji dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

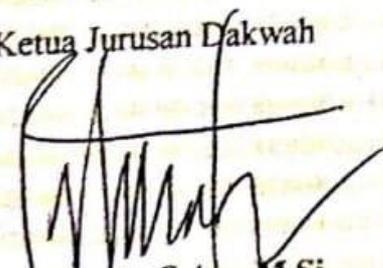
  
**Dr. Japarudin, M.Si**  
NIP. 198001232005011008

  
**Aziza Arvati, M.Ag**  
NIP. 19721212 200501 2 007

Mengetahui,

a.n. Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Pitria, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19751013 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: HUSIN HIDAYAT, NIM: 1611320067 yang berjudul  
“Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi  
Kabupaten Lahat”. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqosah  
Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari : Jum,at

Tanggal : 23 Juli 2021

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Koseling  
Islam.



Bengkulu, Agustus 2021

Dekan

Dr. Suhirman, M. Pd

NIP. 1968021919990310003

**Sidang Munaqasah**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Japarudin, M.Si

NIP. 198001232005011008

Penguji I

Poppi Damavanti, M.Si

NIP. 197707172005011002

Dilla Astarini, M.Pd

NIP. 199001212019032008

Penguji II

Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons

NIP. 198705312015031004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat." Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021

Mahasiswa Yang Menyatakan



*Husin Hidayat*  
**HUSIN HIDAYAT**

**NIM:1611320067**

## MOTO

*“Berangkat Dengan Penuh Harapan  
Berjalan Penuh Dengan Keyakinan  
Dan Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan”  
(Husin Hidayat)*

*“Hai Orang-Orang Yang Beriman, Jadikanlah Sabar Dan  
Sholat Sebagian Penolongmu, Sesungguhnya Allah Beserta  
Orang-Orang Yang Sabar”  
(QS Al-Baqarah: 153)*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta bapak Alman dan emak Elvi yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memotivasi serta selalu mendo'akan tercapainya keberhasilanku.
2. Adekku tercinta dan tersayang Nurul chirunisa dan Desi Triani yang selalu mendukungku dan mencintaiku.
3. Kakek dan Nenek ku Baharudin, Asna, Maan, dan Tasiyam yang selalu menasehati kebaikkanku.
4. Paman dan tante-tante ku tersayang (Mari, Lipi, Tanto, Erti, Henri, sulis, dan Ramadan ) yang selalu mendukung memotivasiku
5. Kakak dan adek sepupu ku tersayang (Dinda, Seftia, Teguh, Reski, Rayhan, dan Rania), yang selalu mendukung dan memberikan kebahagiaan dari hal apapun.
6. Dosen pembimbing I bapak Dr. Japarudin, M.Si dan pembimbing II ibu Aziza Aryati, M.Ag yang senantiasa membimbingku dan menasehati untuk menyelesaikan skripsiku.
7. Sahabat-sahabat terbaikku (Rarfli Tanjung, Risen lubis, Erdella, Rinta Apeli, Helcy Haryani, Delta Susnika, Aldo, Arif setiawan, Hefrian, Alwin Syaputra, Derri Novrian Syaputra), dan Anak Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016, yang selalu menyemangati dan mendo'akanku.
8. Yulia yang telah mendukung dan memotivasi setiap langkah kakiku.
9. Anak-anak kosan Misra Jaya/Asniti (Dinda, della, Yuda, Noven, Usmi Laila, Reza, Tiya, Chairul, Evan, Tomi) yang selalu menyemangati dan mendo'akanku.
10. Keluarga KKN kelompok 152 tahun 2019 Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air nipis, Bengkulu Selatan yang telah memberikan Support, dukungan.
11. Untuk Almamater Institut Agama Islam Negri Bengkulu yang telah memberikanku Banyak pelajaran sehingga menjadikanku pribadi yang lebih baik.

## **ABSTRAK**

### **Husin Hidayat, Nim: 1611320067, Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi kabupaten Lahat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan informan berjumlah 7 orang. Informan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat ditemukan beberapa bentuk interaksi sosial yang terjadi yakni: kerjasama berupa gotong royong dan musyawarah, persaingan berupa pemilihan kepala desa, dan pertikaian berupa perbedaan pendapat masyarakat yang disebabkan oleh pemilihan kepala desa.

**Kata kunci : Interaksi Sosial, Masyarakat Desa**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat ” Shalawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Asniti Karni, M.Pd, Kons, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Dr. Nerlly Marhayati, M,Si Selaku Pembimbing Akademik yang sudah mengarahkan dan memotivasi dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikan kuliah.
6. Dr. Japarudin, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran penulisan skripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
7. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untuk kesuksesanku.

9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbingku serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwh IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Dalam Penyusunan skripsi ini menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari bebagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaam skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Juli 2021  
Penulis

**HUSIN HIDAYAT**  
NIM. 1611320067

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulis.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Interaksi Sosial	
1. Pengertian Interaksi sosial .....	10
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial .....	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi sosial.....	16
4. Hambatan-Hambatan Dalam Interaksi sosial.....	23
5. Masyarakat .....	27
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Penjelasan Judul .....	29
C. Informan Penelitian .....	29
D. Lokasi Penelitian .....	31
E. Waktu Penelitian.....	31
F. Sumber Data .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	37
1. Sejarah Desa Lubuk Dalam .....	37
2. Letak Dan Kondisi Desa .....	38
3. Keadaan Penduduk Desa .....	39
4. Keadaan Ekonomi.....	40
5. Sosial Budaya .....	41
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Interaksi Sosial Masyarakat .....	45
a. kerjasama .....	45
b. Persaingan .....	54
c. Pertentangan dan Pertikaian.....	60

2. Faktor Faktor Interaksi Sosial.....	66
C. Pembahasan .....	71
1. Interaksi Sosia Masyarakat .....	72
2. Faktor Faktor Interaksi Sosial.....	73

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	74
B. SARAN	
1. Kepada Masyarakat.....	75
2. Peneliti Lain.....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia, bagaimanapun juga, tidak akan dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat, manusia akan selalu hidup bersama. Dalam hidup bersama itulah, akan berlangsung berbagai bentuk komunikasi dan situasi sehingga terjadilah interaksi sosial. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan Tuhan maupun dengan makhluk hidup lainnya. itupun dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja.<sup>1</sup>

Sebagai makhluk sosial manusia adalah makhluk Tuhan yang tidak bisa sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun rohani serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidupnya. Individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun potensi yang ada pada setiap individu sangat terbatas sehingga harus meminta bantuan kepada individu lain yang sama-sama hidup di lingkungan sekitarnya.

Masyarakat terbentuk sebagai wujud ketergantungan individu terhadap orang lain, karena manusia memang makhluk sosial. Manusia akan menjadi apa

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 1.

siapa terikat dengan siapa ia bergaul dan berinteraksi. Manusia disatu sisi memiliki kebiasaan kooperatif, yakni kebiasaan bekerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhannya. Dari sisi lain manusia juga memiliki tabiat kompetitif, bersaing dengan yang lain dalam mencapai apa yang dibutuhkan.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari manusia lainnya dan mempunyai hasrat untuk berkomunikasi atau bergaul dengan orang lain. Ditinjau dari sudut perkembangan manusia, kebutuhan untuk berinteraksi sosial semakin besar ketika berada dalam suatu kelompok baik itu suatu perusahaan, industri atau organisasi lainnya. Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat atau suatu organisasi. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, maka interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik.

Dalam kehidupannya, seseorang individu selalu berhubungan dengan lingkungan fisik, lingkungan psikis, dan lingkungan rohananya. Salah satu bentuk hubungan manusia dengan lingkungannya adalah interaksi sosial. Hubungan manusia dengan manusia ini berkisar pada usaha menyesuaikan diri, baik bersifat autoplastis (usaha seseorang untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungannya) ataupun aioplastis (usaha seseorang untuk mengubah lingkungannya sesuai dengan keadaan ataupun keinginannya) dimana individu yang satu menyesuaikan diri dengan individu lain, atau yang lain

---

<sup>2</sup> Faizah & Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kecana, 2006), hal. 87-88.

menyesuaikan diri dengan individu lain, atau yang lain menyesuaikan diri dengan individu pertama.<sup>3</sup>

Menurut Gerungan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial. Pertama imitasi, mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya yang ditirunya adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi seseorang. Kedua sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti bisa terjadi pada pihak penerima yang sedang dalam keadaan labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter. Ketiga identifikasi, sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Keempat simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan individu memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.<sup>4</sup>

Dalam usahanya untuk mencapai interaksi sosial dengan lingkungan individu, terkadang tidak mengalami hambatan sehingga akan muncul sikap

---

<sup>3</sup> Faizah & Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kecana, 2006), hal. 129-130

<sup>4</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996) hal 13-57.

perilaku yang positif. Hurlock merumuskan orang yang memiliki interaksi sosial yang baik adalah mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian, senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan, tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu benar, mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat, dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk menciptakan cetak biru tindakan bukan sebagai alat untuk menunda atau menghindari suatu tindakan. Sehingga dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.<sup>5</sup>

Sementara seseorang yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan sosial di lingkungannya juga akan nampak dalam bentuk sikap perilaku yang cenderung negatif. Menurut Hurlock tanda-tanda umum ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial adalah tindakan tidak bertanggung jawab, hal ini akan tampak dalam perilaku mengabaikan kepentingan masyarakat. Misalnya untuk bersenang-senang seringkali mengabaikan ketenangan masyarakat, sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri. Perasaan tidak aman yang menyebabkan remaja patuh mengikuti standar-standar kelompok, telah banyak berkhayal untuk mengembangkan ketidak mampuan berintraksi di lingkungan

---

<sup>5</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*,(Jakarta: Erlangga, 1988), hal 255.

kehidupan sehari-hari, menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisme, proyeksi, berkhayal dan memindahkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal ketika mengunjungi Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat pada tanggal 02 Februari 2020, penulis mengamati bahwa interaksi sosial di desa tersebut sedang mengalami ketidak stabilan. Dalam hal ini tampak ketika salah satu warga yang mengalami musibah (meninggal) hanya sedikit warga yang hadir dan membantu tempat orang yang mengalami musibah, kemudian ketika mengadakan pesta pernikahan, hanya sedikit kepala keluarga yang hadir itupun keluarga besar saja yang datang saat pesta berlangsung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin meneliti bagaimana interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana interaksi sosial masyarakat desa lubuk dalam kecamatan tanjung sakti pumi kabupaten lahat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat desa lubuk dalam kecamatan tanjung sakti pumi kabupaten lahat?

---

<sup>6</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hal 265.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih jelas dan terarah penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada interaksi berikut:

Hanya pada hubungan kerjasama masyarakat, persaingan antar masyarakat dan pertikaian atau pertentangan yang terjadi dalam masyarakat di desa Lubuk Dalam. Dan bagaimana faktor penghambat interaksi sosial.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial masyarakat Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat? interaksi sosial masyarakat Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terdiri dari dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.<sup>7</sup> Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian sejenisnya di masa yang akan datang, menambah wawasan tentang faktor penyebab rendahnya interaksi sosial dalam masyarakat.

---

<sup>7</sup> Dudung Abduhrahman, *metode penulisan sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal 61.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada masyarakat di Desa Lubuk Kecamatan Tanjung Sakti Pumi supaya dapat mengarahkan dan meningkatkan hubungan interaksi sosial yang lebih baik. Dan juga untuk prodi bimbingan dan koseling islam dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk melakukan penulisan skripsi, serta sebagai syarat untuk memparoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Dakwah di IAIN Bengkulu, dan menjadi tolak ukur dan motivasi semangat keilmuan dan intelektualitas generasi muda sekarang dan yang akan datang.

### E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian lainnya maka ada beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya yaitu: pertama skripsi yang disusun oleh Dwi Wulansari, Program Studi Bimbingan Koseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, pada tahun 2016 Yang berjudul, *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Akselerasi Di SMPN 7 Kota Jambi*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling* Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan 47 item/ pertanyaan. Data yang diperoleh di olah menggunakan rumus persentase sistem reduksi. Hasil penelitian ini memberi saran kepada guru agar tidak menilai faktor yang mempengaruhi interaksi sosial hanya

berdasarkan satu faktor saja, namun banyak faktor lain seperti imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Serta guru tidak lagi menilai bahwa siswa akselerasi memiliki faktor simpati yang rendah.<sup>8</sup> Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, dari Metodologi, penelitian yang dilakukan kajian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Kesamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti Intraksi Sosial

sosial Kedua skripsi yang disusun oleh Virgia Ningrum, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, yang berjudul "*Kemampuan Interaksi Sosial Antarremaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga*". Metode yang dilakukan secara klasikal agar lebih hemat dari segi waktu dan biaya, serta tenaga, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut<sup>9</sup>. Penyusunan skala kemampuan interaksi sosial berdasarkan pada bentuk-bentuk interaksi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada pelibatan variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan interaksi sosial seperti prestasi belajar, komunikasi, peran sosial atau yang lainnya. persamaan dari penelitian yaitu sama sama meneliti Intraksi Sosial menggunakan subjek penelitian yang sama disarankan untuk mengontrol lebih mendalam analisis hasil penelitian yang akan digunakan.

---

<sup>8</sup> Sutja, dkk, *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Smp N 7 Kota Jambi*. 2017: hlm102 .

<sup>9</sup> Virgia Ningrum, *Kemampuan Interaksi Sosial Antarremaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga*:hlm 90.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

- BAB I:** Pada bab pendahuluan ini, dipaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Merupakan kerangka teori yakni definisi interaksi sosial, bentuk bentuk interaksi sosial, faktor penyebab interaksi sosial, dan hambatan dalam interaksi sosial.
- BAB III:** Merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data teknik analisis data.
- BAB IV:** Penyajian dan analisis hasil penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian (Sejarah Desa Lubuk Dalam, letak dan kondisi desa, keadaan penduduk desa, keadaan ekonomi dan keadaan sosial budaya).
- BAB V** Kesimpulan dan Saran

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Interaksi Sosial

#### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbul balik. Hubungan tersebut dapat melibatkan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat merdam diri dengan keadaan sekitar, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan oleh individu yang bersangkutan.<sup>10</sup> dan Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu lain atau makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tentram dan damai. Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara).<sup>11</sup> Jadi, Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2003),hal.65.

<sup>11</sup> Bernard Raho, *Sosiologi – Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Sylvia, 2004), cet 1, 33

respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.<sup>12</sup>

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Dalam Gerungan menurut pendapat H. Bonner, ( Dalam Gerungan ) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.<sup>13</sup>

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok

---

<sup>12</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm 192.*

<sup>13</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996) hlm 13, 57.

manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa kerjasama, persaingan dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian.<sup>15</sup>

### a. Kerjasama

Beberapa orang sosiologi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan lain yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.<sup>16</sup>

Kerjasama akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi oleh

---

<sup>14</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1990) hlm 60-61.

karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu keadaan tersebut menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah satu bidang sensitif dalam kebudayaan.<sup>17</sup>

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama, agar rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat

---

<sup>17</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996) hlm 58-70.

agresif apabila kelompok dan jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

Sehubungan dengan pelaksanaan kerjasama, dalam bukunya Soerjono Soekanto ada lima bentuk kerjasama, yaitu:

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong
- 2) Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Ko-optasi (*co-optation*), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- 4) Koalisi (*coalition*), yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.

5) *Joint-venture*, yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya: pengeboran minyak, pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan.

b. Persaingan

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Persaingan mempunyai dua tipe umum yakni, orang perorangan atau individu secara langsung bersaing untuk memperoleh kedudukan tertentu di dalam suatu organisasi.

Persaingan adalah suatu perjuangan atau *struggle* dari pihak-pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu ciri dari persaingan adalah perjuangan menyingkirkan pihak lawan itu dilakukan secara damai atau secara *fair-play*, artinya selalu mejunjung tinggi batas keharusan. Persaingan dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan, misalnya: bidang ekonomi dan perdagangan, kedudukan, kekuasaan, dan sebagainya.

c. Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.<sup>18</sup>

Sebab musabab atau akar-akar dari pertentangan antara lain:

- 1) Perbedaan antara individu-individu. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.
- 2) Perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut.
- 3) Perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial

Kelangsungan interaksi sosial, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat kita beda-bedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung, yaitu

1. Faktor Imitasi

---

<sup>18</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hlm, 121.

Gabriel Tarde beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial sebenarnya berdasarkan faktor imitasi. Walaupun pendapat ini ternyata berat sebelah, peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Misalnya bagaimana seorang anak belajar berbicara. Mula-mula ia mengimitasi dirinya sendiri kemudian ia mengimitasi kata-kata orang lain. Ia mengartikan kata-kata juga karena mendengarnya dan mengimitasi penggunaannya dari orang lain. Lebih jauh, tidak hanya berbicara yang merupakan alat komunikasi yang terpenting, tetapi juga cara-cara lainnya untuk menyatakan dirinya dipelajarinya melalui proses imitasi. Misalnya, tingkah laku tertentu, cara memberikan hormat, cara menyatakan terima kasih, cara-cara memberikan isyarat tanpa bicara, dan lain-lain.

Selain itu, pada lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu, imitasi mempunyai peranannya, sebab mengikuti suatu contoh yang baik itu dapat merangsang perkembangan watak seseorang. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik.

Peran animitasi dalam interaksi sosial juga mempunyai segi-segi yang negatif. Yaitu, apabila hal-hal yang diimitasi itu mungkin salah atau secara moral dan yuridis harus ditolak. Apabila contoh demikian diimitasi orang banyak, proses imitasi itu dapat menimbulkan terjadinya kesalahan kolektif yang meliputi jumlah serba besar.

Selain itu, adanya proses imitasi dalam interaksi sosial dapat menimbulkan kebiasaan di mana orang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, seperti yang berlangsung juga pada faktor sugesti. Dengan kata lain, adanya peran animitasi dalam interaksi sosial dapat memajukan gejala-gejala kebiasaan malas berpikir kritis pada individu manusia yang mendangkalkan kehidupannya.

Imitasi bukan merupakan dasar pokok dari semua interaksi sosial seperti yang diuraikan oleh Gabriel tarde, melainkan merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial, yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku di antara orang banyak.

## 2. Faktor Sugesti

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama. Bedanya adalah bahwa dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu di luar dirinya: sedangkan pada sugesti, seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain di luarnya.

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Secara garis besar, terdapat beberapa keadaan tertentu serta syarat-syarat yang memudahkan sugesti terjadi, yaitu:

a. Sugesti karena hambatan berpikir

Dalam proses sugesti terjadi gejala bahwa orang yang dikenainya mengambil alih pandangan-pandangan dari orang lain tanpa memberinya pertimbangan-pertimbangan kritik terlebih dahulu. Orang yang terkena sugesti itu menelan apa saja yang dianjurkan orang lain. Hal ini tentu lebih mudah terjadi apabila ia – ketika terkena sugesti–berada dalam keadaan ketika cara-cara berpikir kritis itu sudah agak terkendala.

Hal ini juga dapat terjadi misalnya apabila orang itu sudah lelah berpikir, tetapi juga apabila proses berpikir secara itu dikurangi dayanya karena sedang mengalami rangsangan-rangsangan emosional.

Misalnya: Rapat-rapat Partai Nazi atau rapat-rapat raksasa seringkali diadakan pada malam hari ketika orang sudah capek dari pekerjaannya. Selanjutnya mereka pun senantiasa memasukkan dalam acara rapat-rapat itu hal-hal yang menarik perhatian, merangsang emosi dan kekaguman sehingga mudah terjadi sugesti kepada orang banyak itu.

b. Sugesti karena keadaan pikiran terpecah-pecah (disosiasi)

Selain dari keadaan ketika pikiran kita dihambat karena kelelahan atau karena rangsangan emosional, sugesti itu pun mudah terjadi pada diri seseorang apabila ia mengalami disosiasi

dalam pikirannya, yaitu apabila pemikiran orang itu mengalami keadaan terpecah-belah.

Hal ini dapat terjadi misalnya apabila orang yang bersangkutan menjadi bingung karena ia dihadapkan pada kesulitan-kesulitan hidup yang terlalu kompleks bagi daya penampungannya. Apabila orang menjadi bingung, maka ia lebih mudah terkena sugesti orang lain yang mengetahui jalan keluar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya itu. Keadaan semacam ini dapat pula menerangkan mengapa dalam zaman modern ini orang-orang yang biasanya berobat kepada dokter juga mendatangi dukun untuk memperoleh sugestinya yang dapat membantu orang yang bersangkutan mengatasi kesulitan-kesulitan jiwanya.

c. Sugesti karena otoritas atau prestise

Dalam hal ini, orang cenderung menerima pandangan-pandangan atau sikap-sikap tertentu apabila pandangan atau sikap tersebut dimiliki oleh para ahli dalam bidangnya sehingga dianggap otoritas bidang tersebut atau memiliki prestise sosial yang tinggi. Sugesti karena mayoritas. Dalam hal ini, orang lebih cenderung akan menerima suatu pandangan atau ucapan apabila ucapan itu didukung oleh mayoritas, ose bagian besar dari golongannya, kelompoknya atau masyarakatnya.

d. Sugesti karena ”*will to believe*”

Terdapat pendapat bahwa sugesti justru membuat sadar akan ada sikap-sikap dan pandangn-pandangan tertentu pada orang-orang. Dengan demikian yang terjadi dalam sugesti itu adalah diterima suatu sikap-pandangan tertentu karena sikap-pandangan sebenarnya sudah tersapat padanya tetapi dalam keadaan terpen Dalam hal ini, isi sugesti akan diterima tanpa pertimbangan lanjut karena pada diri pribadi orang yang bersangkutan terdapat suatu kesediaan untuk lebih sadar dan yakin akan hadir sugesti itu yang sebenarnya sudah terdapat padanya.

3. Fakor Identifikasi

Identifikasi adalah sebuah istilah dari psikologi Sigmund Freud. Istilah identifikasi timbul dalam uraian Freud mengenai cara-cara seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuanya. Dalam garis besarnya, anak itu belajar menyadari bahwa dalam kehidupan terdapat norma-norma dan peraturan-peraturan yang sebaiknya dipenuhi dan ia pun mempelajarinya yaitu dengan dua cara utama. Pertama ia mempelajarinya karena didikan orangtuanya yang menghargai tingkah laku wajar yang memenuhi cita-cita tertentu dan menghukum tingkah laku yang melanggar norma-normanya. Lambat laun anak itu memperoleh pengetahuan mengenai apa yang disebut perbuatan yang baik dan apa yang disebut perbuatan yang tidak baik melalui didikan dari orangtuanya.

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan seorang lain. Kecenderungan ini bersifat tidak sadar bagi anak dan tidak hanya merupakan kecenderungan untuk menjadi seperti seseorang secara lahiriah saja, tetapi justru secara batin. Artinya, anak itu secara tidak sadar mengambil alih sikap-sikap orangtua yang diidentifikasinya yang dapat ia pahami norma-norma dan pedoman-pedoman tingkah lakunya sejauh kemampuan yang ada pada anak itu. Sebenarnya, manusia ketika ia masih kekurangan akan norma-norma, sikap-sikap, cita-cita, atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam macam situasi dalam kehidupannya, akan melakukan identifikasi kepada orang-orang yang dianggapnya tokoh pada lapangan kehidupan tempat ia dengan dia, yang bukan merupakan proses rasional dan sadar, melainkan irasional dan berlangsung di bawah taraf kesadaran kita. masih kekurangan pegangan. Demikianlah, manusia itu terus-menerus melengkapi sistem norma dan cita-citanya itu, terutama dalam suatu masyarakat yang berubah-ubah dan yang situasi-situasi kehidupannya serba ragam. Ikatan yang terjadi antara orang yang mengidentifikasi dan orang tempat identifikasi merupakan ikatan batin yang lebih mendalam daripada ikatan antara orang yang saling mengimitasi tingkah lakunya. Di samping itu, imitasi dapat berlangsung antara orang-orang yang tidak saling kenal, sedangkan orang tempat kita mengidentifikasi itu dinilai terlebih dahulu dengan cukup teliti (dengan perasaan) sebelum kita mengidentifikasi diri.

#### 4. Faktor Simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi. Akan tetapi, berbeda dengan identifikasi, timbulnya simpati itu merupakan proses yang sadar bagi manusia yang merasa simpati terhadap orang lain. Peranan simpati cukup nyata dalam hubungan persahabatan antara dua orang atau lebih. Patut ditambahkan bahwa simpati dapat pula berkembang perlahan-lahan disamping simpati yang timbul dengan tiba-tiba.

Gejala identifikasi dan simpati itu sebenarnya sudah berdekatan. Akan tetapi, dalam hal simpati yang timbal-balik itu, akan dihasilkan suatu hubungan kerja sama di mana seseorang ingin lebih mengerti orang lain sedemikian jauhnya sehingga ia dapat merasa berpikir dan bertindak laku seakan-akan ia adalah orang lain itu. Sedangkan dalam hal identifikasi terdapat suatu hubungan di mana yang satu menghormati dan menjunjung tinggi yang lain, dan ingin belajar daripadanya karena yang lain itu dianggapnya sebagai ideal. Jadi, pada simpati, dorongan utama adalah ingin mengerti dan ingin bekerja sama dengan orang lain, sedangkan pada identifikasi dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejaknya, ingin mencontoh ingin belajar dari orang lain yang dianggapnya sebagai ideal. Hubungan simpati menghendaki hubungan kerja sama antara dua atau lebih orang yang

setaraf. Hubungan identifikasi hanya menghendaki bahwa yang satu ingin menjadi seperti yang lain dalam sifat-sifat yang dikaguminya. Simpati bermaksud kerja sama, identifikasi bermaksud belajar.

#### **4. Hambatan-hambatan dalam Interaksi Sosial**

Dalam interaksi terdapat faktor yang membuat proses interaksi terhambat. Faktor yang menghambat proses interaksi yaitu sebagai berikut

1. Perasaan takut untuk berkomunikasi, adanya prasangka terhadap individu atau kelompok individu tidak jarang menimbulkan rasa takut untuk berkomunikasi. Padahal komunikasi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya integritas.
2. Adanya pertentangan pribadi, adanya pertentangan antarindividu akan mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada pada golongan-golongan tertentu.<sup>19</sup>

#### **5. Masyarakat**

1. Pengertian masyarakat

Masyarakat dalam bahasa arab berasal dari kata musyarak, yang artinya bersama sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.

Menurut Auddin Nata, masyarakat adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan

---

<sup>19</sup> Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hlm78-80

stabil. Didalam masyarakat ini terdapat kumpulan individu yang terdapat latar belakang dan jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya, tradisi status sosial, kemampuan ekonomi, pendidikan, keahlian, pekerjaan, minat, hobi, dan sebagainya yang baerbeda-beda.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Aguste Comte, masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas- realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri, masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat barbuat banyak dalam kehidupan.<sup>21</sup>

## 2. Ciri ciri masyarakat

Terdapat beberapa ciri ciri dalam masyarakat, diantaranya

- a. Manusia yang hidup bersama .
- b. Mereka sadar bahwa mereka merupakan kesatuan
- c. Masyarakat adalah manusia yang berintraksi
- d. Mereka marupakan suatu sestem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena

---

<sup>20</sup> Auddin Nata, *sosilogi pendidikan islam*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 55.

<sup>21</sup> Abdulsyani, *Sosilogi Skemstika, Teori dan Terapan*, (jakarta: PT Bumi Aksara,2015), hal.30-31.

setiap anggota kelompok merasa dirinya terkait dengan yang satu dengan lainnya.<sup>22</sup>

### 3. Jenis-jenis masyarakat

Secara umum masyarakat terbagi menjadi 2 jenis yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota.

#### a. Masyarakat Desa

Desa adalah suatu hasil dari perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungan sama dan saling berinteraksi. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi ini yang ditimbulkan oleh unsur unsur fisiografi, sosial, gontong royong, ekonomi, politik dan kultur budaya yang berinteraksi antara unsur tersebut dan juga terdapat dalam hubungannya dengan daerah lain. Berdasarkan dari pada tingkat pendidikan dan tingkat teknologi penduduknya masih tergolong belum berkembang maka nampaknya adalah sebagai wilayah yang tidak luas dengan corak kehidupannya yang sifatnya agraris dengan kehidupan yang sederhana.<sup>23</sup> Dan umum masyarakat pedesaan baepehasilan petani dengan memanfaatkan lahan yang masih alami, meskipun ada masyarakat desa yang beperkarjaan lain tetapi mayoritas beperkarjaan patani.

---

<sup>22</sup> Abdulsyani, *Sosilogi Skmatika, Teori dan Terapan*, hal. 32.

<sup>23</sup> Hartomo & Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 228-240.

## b. Masyarakat kota

Kota adalah sebagai pusat tempat parkumpulan masyarakat yang bartingkat-tingkat sesua dengan sistem administrasi negara yang barsangkutan. Oleh karena itu dalam hal ini kita kenal kota adalah: Ibu kota daerah, maupun kota kecamatan, dan juga kota sebagai pusat-pusat kegiatan-kegiatan pemerintahan, ekonomi, sosial, dan komunikasi. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik dan akan terjadi sistem transportsi yang baik, maka kota akan maenjadi jaringan ekonomi yang berpengaruh pada parkembang kota itu sendiri bahkan pada negara pada umumnya. Semakin padat penduduk kota semakin berkurang krbebasan individu, dan semakin tajam juga persaingan persaingan antara sehingga akan mandorong terciptanya organisasi-organisasi koliktif, demi terjaminnya kebutuhan hidup serta pembelaan kepentingan mereka. Ikatan sosial dan ikatan kekeluargaan menjadi lemah, pudar, dan mehilang, sedangkan yang ada hanyalah organisasi kolekitif dan oranisasi resmi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata serta gambaran bukan diperoleh melalui bentuk hitungan atau angka. Menurut Moeleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>24</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukma Dinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>25</sup>

Jenis penelitian ini adalah bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

---

<sup>24</sup> Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2

<sup>25</sup> Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 60

## **B. Penjelasan judul**

Bagian-bagian yang menjadi poin penting dalam penjelasan judul penelitian adalah:

1. Interaksi sosial adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih individu, yakni komunikasi antara kepala keluarga dengan kepala kepala keluarga lainnya, kepala keluarga dengan kepala desa desa, kepala keluarga dengan tokoh agama, kepala keluarga dengan tokoh masyarakat, kepala keluarga dengan perangkat desa
2. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

## **C. Informan Penelitian**

Informan adalah merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>26</sup>

Purposive sampling merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>27</sup> yang membahas informasi tentang situasi

---

<sup>26</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 213.

<sup>27</sup> <sup>27</sup> Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 140.

dan kondisi latar penelitian, yaitu orang tinggal dilingkungan Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat yang ingin mengetahui kondisi Interaksi Sosial yang ada disana saat ini.

Pemilihan informan di ambil dengan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan tujuan dan pertimbangan tertentu, dan dianggap mampu memberikan informasi lengkap dalam penelitian ini yakni kepala desa, perangkat desa, imam masjid, tokoh adat, dan masyarakat desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat dengan jumlah 15 orang.

Adapun kriteria informan dalam masyarakat dalam penelitian sebagai berikut

1. Setatus Menikah
2. berusia berusia 30-50 tahun
3. Menetap di desa lubuk dalam minimal selama 10 tahun
4. Bersedia jadi informan dan memberikan informasi secara tuntas

Dalam penelitian ini yang menjadi informan masyarakat desa lubuk dalam yang memenuhi kritria diatas selain itu juga terdapat informan yaitu tokoh pemerintah, tokoh adat, dan tokoh agama.

Berdasarkan uraian diatas yang memenuhi kriteria informan berjumlah 7 orang.

---

**Tabel 3.1****Profil Informan**

No	Nama	Usia	Status dalam keluarga	Pekerjaan	Keterangan
1.	Ri	45 tahun	Kepala keluarga	Kepala Desa	Tokoh Pemerintahan
2.	An	47 tahun	Kepala keluarga	Perangkat Desa	Tokoh Pemerintahan
3.	Ao	45 tahun	Kepala keluarga	Imam Masjid 1	Tokoh Agama
4.	Si	60 tahun	Kepala keluarga	Imam Masjid 2	Tokoh Agama
5.	Sp	62 tahun	Kepala keluarga	Petani	Tokoh adat
6.	Di	35 tahun	Kepala keluarga	Guru	Masyarakat
7.	Lk	40 tahun	Kepala keluarga	Petani	Masyarakat

**D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat yang dimana desa ini memiliki luas wilayah 7,27 KM<sup>2</sup> dan memiliki 180 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 712 orang<sup>28</sup>.

**E. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian awal atau observasi awal dimulai pada bulan Februari 2020, namun baru melakukan penelitian untuk mengambil data ril di lapangan dan wawancara kepada responden pada tanggal 14 juli -14 agustus 2020.

**F. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta. Yang digambarkan lewat angka simbol kode, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik

<sup>28</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang berupa interviu, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang digunakan, hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.<sup>29</sup>

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain jadi kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain jadi kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau sumber tertulis lainnya merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, yang diperoleh dari informan yang terkait.

---

<sup>29</sup> Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,2002), hlm.208.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses teknik pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain dan merupakan suatu yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik peneliti yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang permasalahan interaksi sosial pada masyarakat Desa Lubuk Dalam. Observasi dilakukan secara partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi, Dalam observasi non partisipatif pengamatan tidak ikut dalam kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan jenis observasi yang peneliti pilih, maka peneliti harus melakukan observasi partisipatif dengan turun langsung kelapangan karena ada data yang harus diamati secara ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang diteliti dan peneliti juga hanya mengamati yang terjadi dilapangan karena tidak semua masalah bisa menggunakan observasi partisipatif.<sup>30</sup>

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

---

<sup>30</sup> Fathoni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.12

keterangan wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu faktor interaksi sosial pada masyarakat Desa Lubuk Dalam. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.<sup>31</sup>

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu: interaksi sosial pada masyarakat Desa Lubuk Dalam. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth inter-view)

---

<sup>31</sup> Moeleong, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.12

yaitu dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci<sup>32</sup>.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti, yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi untuk menambah pemahan atau informasi untuk penelitian.<sup>33</sup> Yang berbentuk tulisan, gambaran, karya-karya manumental, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan sebagainya. ini dipergunakan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Humberman terdapat analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau ferivikasi.<sup>34</sup>

### 1. Pegumpulan Data

Pada saat subjek melakukan dan menjalin hubungan dan subjek penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan ketika peneliti berinterksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan,

---

<sup>32</sup> Moeleong, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.12

<sup>33</sup> Rochajat Harum, *Metologi Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar 2007), hlm.71.

<sup>34</sup> Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang diperoleh.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Bahkan belum benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah berlangsung waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.

## **3. Penyajian Data**

Miles dan Humberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan kesimpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>35</sup>

## **4. Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model yang dikemukakan oleh Miler dan Humberman. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif ini secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh kategori tema yang tercantum pada table kategori dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancara.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.323.

<sup>36</sup> Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm. 164-179

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Lubuk Dalam

Pada awal berdirinya desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat pada tahun 1951. yang penduduk asli merupakan masyarakat pindah dari Meringgang kota Pagar Alam dan mayoritas beragama islam dan merupakan keturunan dari puyang penjalang dan desa lubuk dalam ini pertama kali dipimpin oleh KERIO (raja desa) yang dipimpin oleh Sarim pada tahun 1951<sup>37</sup>, hingga berakhir pada tahun 1960, kemudian pergantian dari Kerio Serim pada Seraim sampai pada tahun 1968, kemudian pergantian Kerio Jemair berakhir hingga tahun 1970, kemudian Desa Lubuk Dalam dibentuk secara resmi 1976, dan langsung pergantian Kerio Abok pada tahun 1976, sampai tahun 1984, yang dipimpin oleh Kerio Deni pada tahun 1984, hingga berakhir pada tahun 1992, digantikan oleh Kerio Sardi sampai tahun 1999.

Pada tahun ini terjadinya perubahan pimpinan desa dari Kerio menjadi Kepala desa yang dipilih langsung oleh rakyat<sup>38</sup>. Kepala desa pertama sekali desa Lubuk dalam adalah Kasmato yang memimpin dari tahun 2000-2005, kemudian pada tahun 2005-2010, kepala desanya

---

<sup>37</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

<sup>38</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019

adalah Kasranudin, selanjutnya dari Kasranudin beralih kepala desanya kepada Tarmidi pada tahun 2010 -2015, selanjutnya pada tahun 2015-2020, kepala desanya adalah Wirhan, dan sekarang digantikan langsung oleh plt Riandi, S.E, yang menjabat di tahun 2020 ini.

## **2. Letak Keadaan dan Kondisi Desa**

Desa Lubuk Dalam adalah salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat di Provinsi Sumatra Selatan. Desa Lubuk Dalam berada di wilayah kecamatan Tanjung Sakti Pumi, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara dengan Desa Karang Agung
- b. Sebelah timur dengan anak sungai Air Taman
- c. Sebelah selatan dengan Desa Pagar Jati
- d. Sebelah barat dengan sungai Manna

Luas wilayah Desa Lubuk Dalam berukuran 7,25 KM yang dimana 85% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Yang dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan perkebunan dan 15% dimanfaatkan untuk wilayah perumahan masyarakat desa. Pembagian wilayahnya di desa Lubuk Dalam ini dibagi menjadi 2 dusun yaitu dusun 1 dan dusun 2 dan dusun masing masing tidak memiliki pembagian wilayah secara khusus. Setiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun dengan pemimpin utamanya adalah kepala Desa<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

### 3. Keadan Penduduk Desa

Penduduk Desa Lubuk Dalam berasal dari berbagai daerah yang penduduk asli yang merupakan keturunan dari suku Besemah. Adapun jumlah penduduk Desa Lubuk Dalam dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Lubuk Dalam.<sup>40</sup>**

<b>Keterangan</b>	<b>Desa</b>
Laki-laki	300 orang
Perempuan	412 orang
Jumlah	712 orang
KK	180

Dari tabel diatas penduduk Desa Lubuk Dalam berjumlah 712 jiwa dan memiliki 180 KK. Terdiri dari 300 jiwa laki-laki, dan 412 jiwa perempuan. Adapun macam-macam usia penduduk Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

---

<sup>40</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

**Tabel 4.2**  
**Komposisi Usia Penduduk<sup>41</sup>**

<b>USIA</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>
0-6 tahun	35	50
7-12 tahun	50	45
13-18 tahun	40	42
19-25 tahun	30	30
26-40 tahun	35	50
41-55 tahun	40	45
65-75 tahun	20	35
>75 tahun	11	15

#### **4. Keadaan Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Lubuk Dalam terlihat jelas perbedaannya yang terlihat dari rumah tangga yang berkategori miskin, sedang, dan kaya. Yang disebabkan karena mata pencarian penduduk desa ini memiliki usaha berbeda-beda. Sebagian besar berkerja sebagai petani kopi, buruh tani, usaha kecil (penjual kopi dan gorengan), ada juga yang berkerja seperti PNS pemda, Honorer, Guru, Tenaga medis, TNI dan POLISI<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

<sup>42</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

**Tabel 4.3**  
**Pekerjaan Penduduk**

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	280
Pedagang	7
Usaha kecil	10
Peternak	1
Buruh	2
PNS	20

## 5. Sosial Budaya

Ada beberapa yang termasuk kedalam kelompok sosial budaya di desa Lubuk Dalam yaitu :

### a. Pendidikan

Walaupun masyarakat desa yang sebagian besar penduduknya berkerja sebagai petani, namun secara umum masyarakat desa ini memiliki keinginan tinggi untuk maningkat taraf pendidikan anak-anak mereka. Masyarakat desa lubuk dalam ini berkeinginan keras untuk menyekolahkan anaknya, supaya tidak seperti orang tuanya bertani dan orang tuanya barharap supaya anaknya bisa merubah nasib keluarganya.

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat<sup>43</sup>**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Pra Sekolah	67 Orang
SD	220 Orang
SMP	70 Orang
SMA	100 Orang
Sarjana	27 Orang

b. Kesehatan

Desa Lubuk Dalam hanya memiliki bidan desa belum ada dokter namun penduduk menyediakan air bersih, Posyandu, Posbindu. Yang kegiatan setiap 1 bulan sekali.

**Tabel 4.5**  
**Petugas Kesehatan<sup>44</sup>**

Petugas kesehatan	Jumlah
Bidan	2 orang
Kader Pusyandu	6 orang
Kader Pusbindu	3 orang

---

<sup>43</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

<sup>44</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

c. Keagamaan

Semua masyarakat desa Lubuk Dalam beragama Islam. Masyarakat di desa Lubuk Dalam selalu melakukan sholat berjamaah di masjid, dan desa ini memiliki 2 Masjid dan TPQ dan kegiatan Kasida ibu ibu.

**Tabel 4.6**  
**Sarana Keagamaan<sup>45</sup>**

<b>Sarana Keagamaan</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	2
TPQ	2
Kelompok Majelis Taklim	2

d. Pemerintahan

Desa Lubuk Dalam memiliki kepala desa, dan memiliki perangkat desa yang lengkap. Selain itu juga memiliki Pengurus agama, pelindung desa, karang taruna, ibu ibu pkk, kelompok tani, dan tokoh masyarakat desa<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

<sup>46</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

e. Sarana dan Prasarana Desa Lubuk Dalam

Desa Lubuk Dalam juga memiliki sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan atau aktifitas desa untuk mempermudah menjalankan segala urusan dan kebutuhan desa. Sarana dan prasarana dicantumkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Sarana dan Perasarana Desa<sup>47</sup>**

No	Sarana dan Perasarana	Jumlah Volume
1.	Masjid	2
2.	Pos Kambeling	3
3.	SD Negeri	1
4.	Tempat kuburan umum.	1
5.	Jalan Rabat Beton	3 KM
6.	Jembatan Gantung	3
7.	Sumur Gali	117
8.	Kursi	170 buah
9.	Motor Dinas	1 Motor

---

<sup>47</sup> Profil Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

## **B. Hasil Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat di desa Lubuk Dalam dan juga wawancara dalam bentuk pertanyaan yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya.

#### **a. Kerja Sama**

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisonal atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang.

Informan Ri adalah kepala desa ia mengungkapkan bahwa yang melatarbelakangi kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Yang melatarbelakangi terjadinya kerjasama adalah membantu orang yang mengadakan persedekahan (pesta), dan membantu warga yang mengalami musibah”.<sup>48</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Informan An ia adalah tokoh pemerintah yang melatarbelakangi kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Ketika ditanya yang melatar belakangi terjadinya interaksi antara masyarakat sekitar adalah untuk menjaga komunikasi masyarakat yang kurang dan menolong sesama masyarakat”.<sup>49</sup>

Informan Ao adalah seorang tokoh agama ia mengungkapkan yang melatarbelakangi kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Kerjasama didesa terjadi ketika salah satu warga melakukan pesta pernikahan hajatan, yang kemudia akan menimbulkan komunikasi dua arah yang sangat jarang terjadi dari pada hari biasanya”.<sup>50</sup>

Informan Si yang merupakan seorang tokoh agama mengungkapkan yang melatarbelakangi kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten lahat.

“ Kerjasama terjadi ketika masyarakat desa melakukan kerja bakti dan melaksanakan program desa yang kemudin masyarakat akan melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya”.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020

Informan Sp yang merupakan seorang tokoh adat mengungkapkan yang melatarbelakangi kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Bentuk kerjasama yang terjadi di desa ini berupa gontong royong dan kerja bakti yang mengumpulkan banyak warga desa yang dilakukan di desa”.<sup>52</sup>

Informan Di adalah seorang masyarakat mengungkapkan yang melatarbelakangi kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Kerjasama yang biasanya terjadi di desa itu berupa kerja bakti atau ada hajatan dan orang yang mengalami musibah maka hal tersebut akan memulai suatu komunikasi antara masyarakat yang selama ini jarang bertemu dan kemudian melakukan interaksi satu sama lain.”<sup>53</sup>

Informan Lk yang merupakan seorang masyarakat mengungkapkan yang melatarbelakangi kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Kerjasama di desa tidak akan terjalin dengan baik ketika masyarakat desa tidak melakukan kerja sama untuk memajukan desa setempat namun jika kami perangkat desa melaksanakan program desa maka masyarakat akan melakukan interaksi”.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat ditentukan

bahwa yang melatarbelakangi terjadinya interaksi sosial di desa

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020

Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat ketika ada salah warga yang mengadakan hajatan dan ada juga masyarakat yang mengalami musibah, ketiak masyarakat desa melakukan kerja bakti seperti membersihkan tempat pemakamaan umum dan saat melaksanakan program desa yang kemudin ini membuat masyarakat akan melakukan interaksi antara satu dengan yang lainya”.<sup>55</sup>

#### 1) **Bentuk Kerjasama**

Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.

Informan Ri ( Kepala desa ) mengungkapkan bentuk kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Bentuk kerja gontong royong saling membantu saat ada warga yang mengalami musibah, hal tersebut yang membuat masyarakat melakukan interaksi sosial antara masyarakat.”<sup>56</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Informan An (Perangkat desa) bentuk kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

”Kerjasama yang terjadi didesa saat membarsihkan pemakaaman sebulan sekali karena hal tersebut sudah menjadi program desa lubuk dalam dan saling membantu saat ada warga yang meninggal”.<sup>57</sup>

Informan Ao (Tokoh agama) mengungkapkan bentuk kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Bentuk kerjasama yang terjadi membantu warga yang mengadakan sedekahan (hajatan)”.<sup>58</sup>

Informan Si (Tokoh agama) mengungkapkan bentuk kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Bentuk Gontong royong dalam di desa lubuk dalam dalam hal pembersihan jalan desa, gotoroyong pembersihan masjid”.<sup>59</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan bentuk kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Kerjasama Saling membantu saat pembuatan jalan buat ke lahan TPU”.<sup>60</sup>

Informan Di (Masyartakat) mengungkapkan bentuk kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Kerjasama saat membantu saat ada warga yang mengalami musibah dan saat ada warga yang mengadakan persedekahan ”.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

Informan Lk (Masyarakat) mengungkapkan bentuk kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Kerjasama saat membantu pemilihan kepala desa dengan pilihan sesuai dimana ia tinggal”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat ditentukan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat berupa membantu warga yang mengalami musibah seperti mempersiapkan untuk mengurus jenazah, membantu keluarga dengan memberikan bantuan berupa morel dan material, juga seperti kerjasama dalam pembersihan pemakamaan jalan-jalan gotong royong saat membantu warga yang menikahkan anak.

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

Upaya yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan yang mengumpulkan warga untuk membangun desa”.<sup>63</sup>

Informan An (Perangkat Desa) mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

“dengan mengadakan musyawah dan untuk seluruh masyarakat desa dan peangurus desa”

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara masyarakat desa dengan cara mengumpulkan warga dengan tidak memandang dari kelompok manapun dan kelompok mana ia berasal”<sup>64</sup>.

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara masyarakat desa Mengadakan kegiatan desa dengan terbuka dan mengumpulkan semua warga desa”<sup>65</sup>.

Informan Sp (Tokoh Agama) mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Dengan Mengumpulkan seluruh warga dan di berikan permain yang membentuk kerjasama tinggi”<sup>66</sup>.

Informan Di (Masyarakat) mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara masyarakat desa dengan cara mengumpulkan seluruh warga dan mengadakan silaturahmi langsung dan diberikan pemahaman tentang pentingnya kerja sama”.<sup>67</sup>

Informan Lk (Masyarakat) mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara masyarakat desa dengan cara mengadakan kegiatan rutin yang mengumpulkan orang banyak minimal 1 bulan sekali”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat ditentukan bahwa di upaya meningkatkan kerjasama antar masyarakat desa adalah dengan menjaga silaturahmi antara masyarakat desa, mengadakan kegiatan rutin mengumpulkan orang-orang, mengadakan pengajian antar masjid hal tersebut yang dianggap memberi pengaruh besar terhadap hubungan timbal balik antara warga desa

## 2) Anggota kerjasama

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya kerja

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan yang ikut melaksanakan kerja sama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020.

“Yang ikut kerja sama hanya kepala desa, perangkat desa, bpd, dan sebagian warga desa”<sup>69</sup>

Informan An (Perangkat Desa) mengungkapkan yang ikut melaksanakan kerja sama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Seluruh perangkat desa, imam masjid, tokoh masyarakat, warga desa dan kepala desa”<sup>70</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan yang ikut melaksanakan kerja sama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Yang melaksanakan kerja sama didesa itu terdiri dari Kepala desa, perangkat desa, dan bpd”.<sup>71</sup>

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan yang ikut melaksanakan kerja sama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Biasanya kerjasama dilaksanakan oleh sebagian masyarakat dari dusun 1, sebagai warga dusun 2, perangkat desa dsn kepala desa”.<sup>72</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan yang ikut melaksanakan kerja sama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

“Biasanya yang melaksanakan kerja sama didesa merupakan Masyarakat desa, perangkat desa, dan kepala desa”.<sup>73</sup>

Informan Di (Masyarakat Desa) mengungkapkan yang ikut melaksanakan kerja sama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Masyarakat yang melaksanakan kerjasama merupakan masyarakat dusun 1, perangkat desa dan kepala desa.”<sup>74</sup>

Informan Lk (Masyarakat Desa) mengungkapkan yang ikut melaksanakan kerja sama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Biasanya yang melaksanakan kerjasama didesa merupakan warga dusun 2 dan sedikit masyarakat dusun 1, bpd, kepala desa, dan perangkat desa”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di tentukan bahwa yang ikut kerjasama di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat yaitu kepala desa, perangkat desa, anggota bpd, sebagian kelompok masyarakat 1 dan kelompok masyarakat 2, tokoh , adat, tokoh agama, dan karang taruna.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020.

## **b. Persaingan**

Persaingan adalah suatu perjuangan atau struggle dari pihak-pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu ciri dari persaingan adalah perjuangan menyingkirkan pihak lawan itu dilakukan secara damai atau secara fair-play, artinya selalu menjunjung tinggi batas keharusan. Persaingan dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan, misalnya: bidang ekonomi dan perdagangan, kedudukan, kekuasaan, dan sebagainya.

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan yang melatar belakangi persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Pertama kali terjadi persaingan di desa ini adalah pemilihan kepala desa yang berasal dari dusun 1 dan dusun 2, hal tersebut membuat persaingan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain tidak berjalan silaturahmi.”<sup>76</sup>

Informan An (Prangkat Desa) mengungkapkan yang melatar belakangi persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Yang melatar belakangi persaingan di desa saat pemilihan kepala desa terjadi beberapa tahun yang lalu.”<sup>77</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan yang melatar belakangi persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

“Persaingan didesa terjadi ketika awal perancaan pencalonan A. G mencalonkan diri menjadi kepala desa yang bersaing melawan W.h”.<sup>78</sup>

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan yang melatar belakangi persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Persaingan antara desa dimulai sejak pemilihan kepala desa terjadi persaingan hebat antara warga dusun 1 dan warga dusun 2 untuk memenangkan calon pilihannya masing- masing.”<sup>79</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan yang melatar belakangi persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Persaingan terjadi Antara pendukung saling bersaing untuk memenangkan calonnya masing-masing sehingga hal tersebut yang membuat masyarakat tidak ada hubungan timbal balik.”<sup>80</sup>

Informan Di (masyarakat Desa) mengungkapkan yang melatar belakangi persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Terjadinya persaingan antara warga terjadi ketika pemimpinya yang terbaik sehingga persaingan pun semakain hebat.”<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

Informan Lk (masyarakat Desa) mengungkapkan yang melatarbelakangi persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Persaingan terjadi saat pemilihan kepala desa beberapa tahun yang lalu yang membuat putusnya hubungan komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di tentukan bahwa yang melatarbelakangi persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat akibat dari pemilihan kepala desa pada tahun 2015 yang terdapat 2 pasang calon yang berasal dari kelompok masyarakat desa 1 dan desa 2 karena masyarakat desa saling bersaing untuk memenangkan calon nya masing masing.

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan yang dampak yang terjadi akibat persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Dampak dari persaingan yang terjadilah sistem demokrasi dengan adil dan tanpa ada kecurang namun dampak buruknya antara warga 1 dan warga 2 tidak saling sapa lagi”.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

Informan An (Perangkat Desa) mengungkapkan yang dampak yang terjadi akibat persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Dampak persaingan yang terjadi terpilih pemimpin yang terbaik menurut warga desa namun silaturahmi antara warga pendukung mulai rendah”.<sup>84</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan yang dampak yang terjadi akibat persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Dampak yang terjadi adalah terpilih pemimpin yang baik dan adil menurut warga desa 2 namun warga dusun 1 tidak bisa menerimanya hingga silaturahmi pun sedikit terputus”.<sup>85</sup>

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan yang dampak yang terjadi akibat persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Terdapat dampak yang buruk akibat persaingan yang terjadi kurangnya silaturahmi yang terputus dan hubungan komunikasi pun rendah di antara warga 1 dan 2”.<sup>86</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan yang dampak yang terjadi akibat persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Terpilihnya pemimpin yang diharapkan namun silaturahmi terputus antara warga”.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020

Informan Di (Masyarakat Desa) mengungkapkan yang dampak yang terjadi akibat persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Terjadinya pemilihan kepala desa dengan terbuka dan adil namun silaturahmi warga tidak berjalan sebaik dahulu lagi”.<sup>88</sup>

Informan Lk (Masyarakat Desa) mengungkapkan yang dampak yang terjadi akibat persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Terjadinya kebebasan berpendapat dan penyampain aspirasi masing masing namun terjadi perpecahan antara warga desa.”<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di Tentukan bahwa dampak dari persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat terjadilah pemilihan secara langsung dan terbuka dan mendapatkan pemimpin sesuai yang diharapkan warga namun hubungan komunikasi dan silaturahmi yang terjadi di desa ini semakin rendah.

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan bentuk persaingan yang terjadi di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020.

“Persaingan yang terjadi di desa saling ingin menjadi yang terbaik antara warga desa, dan tidak ingin memajukan desa hanya memikirkan kehendak merka saja”.<sup>90</sup>

Informan An (perangkat Desa) mengungkapkan persaingan yang terjadi di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Persaingan terjadi ketika pemilihan kepala desa, yang membuat putusnya hubungan antara masyarakat desa yang memutuskan komunikasi antar masyarakat”.<sup>91</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan persaingan yang terjadi di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Pemilihan kepala desa warga saling meberi tahu kan dukungannya yang terbaik”.<sup>92</sup>

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan persaingan yang terjadi di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Persaingan yang terjadi merupakan perebutan kekuasaan antaraa calon kepala desa antar masyarakat dusun 1 dan dusun 2.”<sup>93</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan persaingan yang terjadi di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Persaingan yang terjadi di desa saling ingin menjadi yang terbaik antara warga desa”.<sup>94</sup>

Informan Di (Masyarakat Desa) mengungkapkan persaingan yang terjadi di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

“Persaingan terjadi ketika pemilihan kepala desa, yang membuat putusnya hubungan antara masyarakat desa yang memutuskan komunikasi antar masyarakat”.<sup>95</sup>

Informan Lk (Masyarakat Desa) mengungkapkan persaingan yang terjadi di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

“Persaingan terjadi ketika pemilihan kepala desa yang membuat putusnya hubungan antar masyarakat desa yang membuat tidak saling tegor satu sama lain.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di tentukan

Bahwa bentuk persaingan di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat yaitu Persaingan perebutan kursi kepala desa, yang membuat pesaingan antara masyarakat yang maembuat putusnya komunikasi hubungan antara masyarakat desa yang memutuskan komunikasi antar masyarakat desa.

### **c. Pertikaian dan pertentangan.**

Sebab musabab atau akar-akar dari pertentangan antara lain:

- 4) Perbedaan antara individu-individu. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.
- 5) Perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan lk pada tanggal 26 juli 2020.

menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut.

- 6) Perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan.

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan pertikaian yang terjadi di desa Lubuk Dalam.

“Yang melatarbelangi pertikaian adalah pemilihan kepala desa atau perbutan kekuasaan di desa.”<sup>97</sup>

Informan An (Perangkat Desa) mengungkapkan pertikaian yang terjadi di desa Lubuk Dalam.

“Pemilihan kepala desa sehingga warga yang menjadi pendukung 1 dan yang menjadi pendukung 2 tidak saling berkerja sama lagi.”<sup>98</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan pertikaian yang terjadi di desa Lubuk Dalam.

“Terjadi pertikaian akibat calon kepala desa 1 kalah yang menyebabkan warga 1 memutuskan silaturami.”<sup>99</sup>

Informan Sp (Tokoh Agama) mengungkapkan pertikaian yang terjadi di desa Lubuk Dalam.

”Terpilihnya W.N menjadi kepala desa warga dusun 1 tidak bisa menerima Karena warga dusun 1 kalah menjadi kepala desa terjadilah pertikaian di desa ini.”<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan An pada tanggal 17 juli 2020.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 jui 2020.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

Informan Di (Masyarakat Desa) mengungkapkan pertikaian yang terjadi di desa Lubuk Dalam.

“Akibat pemilihan kepala desa namun ade sekompok warge ye belum bisa menerima.”<sup>101</sup>

Informan Lk (Masyarakat Desa) mengungkapkan pertikaian yang terjadi di desa Lubuk Dalam

“Karena warga dusun1 tidak bisa menjadi penguasa desa.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di tentukan Bahwa yang menyebabkan pertikaian di desa Lubuk Dalam kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat akibat dari pemelihan kepala desa Pemilihan kepala desa seghingga warga yang menjadi pendukung 1 dan yang menjadi pendukung 2 tidak saling berkerja sama lagi hingga sekarang dan pendukung dari yang kalah dalam pemilihan kepala desa masih belum bisa menerima dengan ikhlas kekalahannya.

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan yang terlibat dalam pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“Yang terlibat dari pertikaian adalah hampir seluruh kepala keluarga desa ini.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan LK Pada tanggal 26 juli 2020.

Informan An (Perangkat Desa) mengungkapkan yang terlibat dalam pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“Kepala keluarga antara pendukung 1 dan pendukung 2 Kepala keluarga pendukung 1 tidak masih tidak mau bersilaturami. Dengan pendukung warga 2.”<sup>104</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan yang terlibat dalam pertikaian di (desa Lubuk Dalam.

“Kepala keluarga pendukung 1 karena saling melanyalahkan 1 sama lain akibatnya dukungan mereka kalah.”<sup>105</sup>

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan yang terlibat dalam pertikaian di desa Lubuk Dalam

“Warga dusun 1 karena mereka di tekan/dilarang oleh AD untuk tidak bersilaturmi dengan warga lain.”<sup>106</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan yang terlibat dalam pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“Seluruh kepala keluarga desa ini akibat warga dusun 1 masih tidak mau bersilaturami”<sup>107</sup>

Informan Di (Masyarakat Desa) mengungkapkan yang terlibat dalam pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“hampir seluruh kepala keluarga dusun 1 di desa tersebut”<sup>108</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

Informan Lk (Masyarakat Desa) mengungkapkan yang terlibat dalam pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“Ketika terjadinya peraiangan antar kepala desa kemudian merekalah yang terlibat didalamnya”.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di tentukan

Bahwa yang terlibat dalam pertikaian di desa Lubuk Dalam

Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat seluruh

kepala keluarga akibat dari kepala keluarga dusun 1 sengg kepala

keluarga dusun 2 belum berani untuk melakukan interaksi kepada

masyarakat dusun 1.

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan cara menyelesaikan pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“Cara menyelesaikan pertikain ini adalah dengan cara mengumpulkan seluruh warga dan akan mediasi langsung.”<sup>110</sup>

Informan An (Perangkat Desa) mengungkapkan cara menyelesaikan pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“Dengan cara melakukan mengumpulkan seluruh warga, kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat dan bpd. Untuk bermusyawarah.”<sup>111</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan cara menyelesaikan pertikaian di desa Lubuk Dalam.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

“Bermusyawarah mufakat dan saling memaafkan satu sama lain.”<sup>112</sup>

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan cara menyelesaikan pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“Diadakan kegiatan penyuluhan langsung dari pemerintah dengan seluruh warga supaya warga bisa saling bersialturami lagi.”<sup>113</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan cara menyelesaikan pertikaian di desa Lubuk Dalam.

”Musyawarah langsung dikumpul seluruh masyarakat dan di hadiri pemerintahan kecamatan, pengurus agama, polisi dan tni.”<sup>114</sup>

Informan Di (Masyarakat Desa) mengungkapkan cara menyelesaikan pertikaian di desa Lubuk Dalam.

”Cara dikumpulkan langsung seluruh warga dengan di bantu oleh pihak ketiga untuk bermusyawarah dan bernegosiasi.”<sup>115</sup>

Informan Lk (Masyarakat Desa) mengungkapkan cara menyelesaikan pertikaian di desa Lubuk Dalam.

“Degan cara musyawarah, mufakat, saling memaafkan dan saling menghargai keinginan masing-masing dan mengakui kekalahan.”<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di tentukan

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan SPI pada tanggal 22 juli 2020.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020.

Bahwa cara yang menyelesaikan pertikaian di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat Dengan cara melakukan mengumpulkan seluruh warga, kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat dan BPD. Untuk bermusyawarah mufakaat dan saling meminta maaf dan diberikan lagi arahan yang baik mengenai politik dan dampak dari perselihan kedepannya.

## 2. Faktor Penghambat Interaksi Sosial

Perasaan takut untuk berkomunikasi, adanya prasangka terhadap individu atau kelompok individu tidak jarang menimbulkan rasa takut untuk berkomunikasi. Padahal komunikasi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya integritas Adanya pertentangan pribadi, adanya pertentangan antarindividu akan mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada pada golongan-golongan tertentu.

### 1) Faktor penghambat interaksi

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan Faktor yang menghambat interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Faktor yang menghambat interaksi sosial adalah kelompok warga dusun 1 masih belum bisa bergabung dan menyatu dengan masyarakat dusun 2.”<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

Informan An (Perangkat Desa) mengungkapkan Faktor yang menghambat interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

”Karena warga dusun 1 masih belum bisa menerima kealahannya inilah yang membuat kami takut untuk bersilaturahmi dan berkomunikasi langsung kepada warga dusun.”<sup>118</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan Faktor yang menghambat interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Masyarakat masih ada yang iri hati terhadap masyarakat sehingga saling menjaga jarak.”<sup>119</sup>

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan Faktor yang menghambat interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Karena kelompok masyarakat dusun 1 masih ada yang memimpin dan pemimpin ini masih bersih keras melarang mereka.”<sup>120</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan Faktor yang menghambat interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Karena masyarakat takut kepada A.D inilah yang menyebabkan mereka tidak berani bekerjasama lagi.”<sup>121</sup>

Informan Di (Masyarakat Desa) mengungkapkan Faktor yang menghambat interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Perasaan takut warga untuk melakukan komunikasi kepada warga lain takut tidak diterima dengan baik dan rendahnya

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

pengetahuan masyarakat terhadap arti dari demokrasi yang benar dan baik.”<sup>122</sup>

Informan Lk (Masyarakat Desa) mengungkapkan Faktor yang menghambat interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Saya merasa takut untuk berinteraksi kepada warga karena takut tidak diterima dengan baik.”<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di Tentukan bahwa faktor penghambat interaksi sosial di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat Karena kelompok masyarakat dusun 1 masih belum menerima kekalahnya waktu pemilihan kepala desa dan juga ini yang menyebabkan masyarakat dusun 1 memiliki perasaan takut untuk melakukan interaksi kepada masyarakat dusun 1.

Informan Ri (Kepala Desa) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Saingan antara warga desa untuk menjadikan pilihan.”<sup>124</sup>

Informan An (Perangkat Desa) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Saya tidak barani berkomunikasi langsung kepada warga dusun 1 Karena warga dusun 1 ditekan (dipaksa) oleh seorang

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan RI pada tanggal 15 juli 2020.

supaya untuk menjaga jarak agar tidak terlalu berinteraksi kepada kelompok lain.”<sup>125</sup>

Informan Ao (Tokoh Agama) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Kerana warga dusun 1 masih belum bisa menerima kekalahan dari dukungan mereka.”<sup>126</sup>

Informan Si (Tokoh Agama) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Terjadinya perselisihan antara warga akibat kepentingannya masing-masing.”<sup>127</sup>

Informan Sp (Tokoh Adat) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Tidak ada nya silaturahmi antara kedua kelompok warga ini.”<sup>128</sup>

Informan Di (Masyarakat Desa) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

“Setiap ingin diadakan silaturahmi hanya sedikit warga dusun 1 yang mau hadir.”<sup>129</sup>

Informan Lk (Masyarakat Desa) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di desa Lubuk Dalam.

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 17 juli 2020.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan AO pada tanggal 19 juli 2020.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan SI pada tanggal 21 juli 2020.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan SP pada tanggal 22 juli 2020.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan DI pada tanggal 25 juli 2020.

“Adanya perasaan takut dari warga ini beinteraksi kepada warga lain takut tidak dihargai.”<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara dengan 7 informan dapat di tentukan bahwa faktor yang mempengaruhi nteraksi sosial di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini Kabupaten Lahat adanya perasan takut dari warga 2 untuk memulai interaksi karena masyarakat dusun 1 masih saja mengagap peselisihan itu belum selesai.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian menjukan interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat

#### **1. Interaksi sosial masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat desa lubuk dalam ditemukan bentuk interaksi sosial masyarakat dasa adalah kerjasama antara masyarakat desa yang biasanya dilakukan dalm bentuk gotoroyong, musyawarah antara masyarakat desa, serta pertemuan yang dilakukan oleh perangkat desa. Persaingan terjadi ketika seluruh masyarakat melakukan pemilihan kepala desa yang mengakibatkan putusnya hubungan komunikasi antara masyarakat desa. Pertikaian akibat dari pemilihan kepala desa tersebut yang kemudian memutuskan hubungan antara warga di desa lubuk dalam tanjung sakti pumi.

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan LK pada tanggal 26 juli 2020.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Soekanto interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.

Perbedaan yang penulis lakukan yaitu pertama masyarakat mengalami pertikaian yang terjadi ketika pemilihan kepala desa yang kemudian memutuskan hubungan masyarakat desa, antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain membuat putusnya hubungan silaturahmi antar masyarakat desa.

Kedua persaingan, antara kelompok masyarakat mengalami persaingan yang dimulai ketika pemilihan kepala desa sampai saat ini masih kurang mengalami komunikasi antara masyarakat desa yang kemudian putusnya silaturahmi antara masyarakat desa.

## **2. Faktor Interaksi Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat desa lubuk dalam ditemukan faktor interaksi sosial yang terjadi di desa lubuk dalam yaitu kurangnya simpati terhadap masyarakat desa yang dipicunya karena kekecewaan yang muncul akibat pemilihan desa yang terjadi beberapa tahun yang lalu, yang membuat masyarakat desa kurang melakukan komunikasi antara masyarakat desa dan sugesti antara warga desa yang mementingkan diri sendiri dan pendapat sendiri yang mengakibatkan

masyarakat merasa bimbang bingung dengan keadaan desa yang terjadi saat itu. Masyarakat belum bisa menerima kekalahan yang terjadi didesa dan tidak ada yang mengalah dengan keadaan yang ada.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Soekanto kelangsungan interaksi sosial, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat kita bedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung, yaitu Faktor Imitasi, Faktor Sugesti, Faktor Identifikasi dan Faktor Simpati. Perbedaan yang penulis lakukan yaitu pertama masyarakat mengalami tidak mengalami identifikasi dan faktor imitasi, persamaan yang penulis lakukan dengan teori adalah masyarakat mengalami faktor sugesti dan kurangnya faktor simpati karena pertikanan yang terjadi antara anggota kelompok masyarakat desa. Dan faktor sugesti yang hanya menilai dari penampilannya saja tanpa meredakan masalah yang sebenarnya terjadi selama pemilihan kepala desa berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat di desa ini dapat di lihat dari k

Kerjasama masyarakat desa yang bentuk seperti gontong royong, serta musyawarah antar masyarakat di desa ini belum semua anggota masyarakat desa mau untuk mengikutinya setiap diadakan kegiatan tersebut. Karena sebagian masyarakat masih memiliki rasa ragu dan canggung untuk melakukan interaksi secara langsung kepada masyarakat lainnya karena persaingan dalam dalam pemilihan kepala desa 5 tahun lalu.

Pertikaian tersebut masih terjadi karena sebagian dari masyarakat masih mempertahankan egonya masing-masing, sehingga tidak mau berhubungan dengan masyarakat lainnya, karena mereka tetap puas dengan keputusan yang mereka miliki, tanpa mempertimbangkan hak dan kewajibannya. Jadi yang maenghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Karena sebagian besar dari kepala keluarga di ini masih memiliki rasa takut untuk melakukan komunikasi lansung kepada kepala keluarga lain nya jadi interaksi sosial di desa ini belum barjalan dengan baik .

## **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan temuan penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Kepada masyarakat

Masyarakat desa terkhusus kepala desa, toko agama, tokoh masyarakat, diharapkan bisa menggunakan pendekatan-pendekatan lebih humoris dan lebih baik kepada masyarakat di desa Lubuk Dalam tanpa membedakan dari mana, siapa dia dan menggapnya sama kalau sudah satu desa merupakan satu keluarga segalanya, dan selain itu juga perlu diadakan sosialisasi agar warga desa supaya tidak terjadi penyempingan sosial, perilaku yang mereka lakukan dengan masyarakat sekitar, terutama untuk orang yang lebih tua supaya memperlakukan dan memberikan teguran dengan baik, dan bijaksana kepada masyarakat yang tidak mau melibatkan diri dan berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat lain.

### 2. Peneliti lanjutan

Diharapkan untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat di desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan. dengan metode penelitian yang berbeda dan pendekatan yang berbeda, peneliti lain dapat melanjutkan dengan menghubungkan Intraksi sosial dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Sosiologi Skemtika, Teori dan Terapan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Auddin Nata, Sosiologi Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006).
- Bimo Walgito, Psikologi Sosial, Edisi Revisi, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2003).
- Bernard Raho, *Sosiologi – Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Sylvia, 2004).
- Dudung Abduhrahman, Metode Penulisan Sejarah (Yogyakarta: Ar-Ruz. Media, 2007).
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989).
- Fathoni, *Metode Penelitian* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Faizah & LaluMuchsini Efendi, Psikologi Dakwah, Edisi Pertama, (Jakarta: kencana, 2006).
- Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Hurlock, Elizabeth B, Perkembangan Anak, (Jakarta Erlangga, 1998).
- Hartomo & Arnican, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Iskandar, *Metologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).
- Ibid.*
- Lexy J. & Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhamad Basrowi & Soenyono. *Memahami Sosiologi*. (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004).
- Sutja, dkk, *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Smp N 7 Kota Jambi*. (2017).

Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: UI Pres.1981).

Soleman B.Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002)

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996).